
ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *RETURN ON ASSETS* (ROA) DAN KOMITE AUDIT TERHADAP *AUDIT REPORT LAG* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Siska Wahyuni

Email: siskawahyuni1007@gmail.com
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, *return on assets* (ROA), dan komite audit terhadap *audit report lag*. Pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel yang telah dikumpulkan yaitu dua belas Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah metode asosiatif. Teknik analisis menggunakan metode kuantitatif dengan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, serta pengujian hipotesis menggunakan bantuan *software* SPSS versi 22. Hasil pengujian menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, *return on assets* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

KATA KUNCI: Ukuran Perusahaan, *Return on Assets*, Komite Audit, *Audit Report Lag*

PENDAHULUAN

Audit report lag adalah lamanya waktu penyelesaian audit laporan keuangan perusahaan yang diukur mulai dari tanggal penutupan tahun buku sampai ke tanggal penerbitan laporan auditor. Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal laporan auditor independen mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor.

Ukuran perusahaan dapat dilihat berdasarkan total aktiva perusahaan, ekuitas dan lain sebagainya. Perusahaan yang mempunyai total aktiva yang besar tentunya mempunyai sumber daya yang besar, sistem informasi yang canggih dan memiliki sistem pengendalian internal yang kuat. Hal tersebut dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam pengauditan sehingga memudahkan auditor dalam mengaudit laporan keuangan.

Untuk mengukur seberapa besar keberhasilan perusahaan dalam memperoleh pengembalian atas laba, maka perlu dilakukan analisis keuangan yang salah satunya yaitu *Return on Assets* (ROA). *Return on assets* merupakan salah satu indikator yang

digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aset. Semakin besar ROA maka akan semakin kecil *audit report lag* nya.

Komite audit merupakan pihak yang berperan dalam mengawasi pelaporan, sistem pengendalian internal dan proses audit yang akan dilakukan oleh auditor internal maupun eksternal yang secara langsung ditunjuk oleh dewan komisaris. Dengan adanya komite audit yang dapat berkontribusi dengan baik maka akan dapat memberikan kontrol yang baik pula terhadap perusahaan. Semakin banyak jumlah komite audit maka proses pelaksanaan audit akan semakin cepat, sehingga akan mempersingkat *audit report lag*.

Berdasarkan uraian latar belakang yang dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, *return on assets*, dan komite audit terhadap *audit report lag*. Objek penelitian yang digunakan adalah Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia dari periode 2014 sampai dengan 2018.

KAJIAN TEORITIS

Audit report lag adalah rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan tahunan. *Audit report lag* diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan keuangan auditor independen atas laporan keuangan tahunan perusahaan, dari tanggal tutup buku perusahaan sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen.

Menurut Afify (2009) dalam penelitian Widhiasiari dan Budiarta (2016): “*Audit report lag* merupakan rentang waktu penyelesaian audit dimulai dari tanggal tutup buku perusahaan sampai tanggal yang tercantum dalam laporan audit. Adanya *audit report lag* berakibat pada keterlambatan publikasi laporan keuangan.” Menurut Anastasia (2007) dalam penelitian Juanita dan Satwiko (2012), lamanya *audit report lag* memengaruhi nilai laporan keuangan yang telah diaudit. Keterlambatan publikasi laporan keuangan sangat merugikan investor karena dapat meningkatkan asimetri informasi di pasar, dan memunculkan rumor yang membuat pasar menjadi tidak pasti. Jika *audit report lag* semakin lama, maka penyampaian informasi laporan keuangan

yang dibutuhkan pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan akan semakin lama.

Menurut Eksandy (2017): “Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu skala di mana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dalam total aktiva, nilai pasar saham dan lain-lain.” Perusahaan yang besar akan memiliki sistem pengendalian internal yang baik, sehingga akan mendukung kegiatan operasi perusahaan termasuk pengendalian laporan keuangan. Semakin besar total aktiva yang dimiliki oleh suatu perusahaan, maka semakin kecil *audit report lag* nya.

Menurut Kasmir (2011: 196): “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.” Jadi profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Salah satu cara untuk mengukur profitabilitas perusahaan adalah dengan menggunakan rasio profitabilitas yaitu *Return on Assets (ROA)*. Menurut Prastowo (2015: 81): “*Return on Assets (ROA)* mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba.” Jadi, perusahaan yang memiliki ROA yang tinggi cenderung akan menyampaikan laporan keuangan yang lebih cepat, agar menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan.

Menurut Taruna (2012) dalam Eksandy (2017):

“komite audit adalah salah satu komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dengan tugas dan tanggung jawab bersama untuk memastikan prinsip-prinsip *good corporate governance* terutama *transparasi* dan *disclosure* diterapkan secara konsisten dan memadai oleh para eksekutif.”

Menurut Silvia (2013) dalam Eksandy (2017) emiten yang *go public* harus memiliki komite audit yang beranggotakan paling sedikit tiga orang dengan dipimpin oleh komisaris independen dan sisanya merupakan anggota eksternal yang mempunyai *background* dan menguasai akuntansi dan atau keuangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia dengan tahun pengamatan 2014-2018. Sampel yang diperoleh yaitu sebanyak dua belas perusahaan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria pengambilan sampel yaitu perusahaan yang telah *Initial Public Offering*

(IPO) sebelum tahun 2014, dan perusahaan yang memiliki laporan keuangan secara lengkap periode 2014-2018. Pengumpulan data sekunder yang berupa laporan tahunan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dari ukuran perusahaan, *return on assets*, komite audit dan *audit report lag* pada penelitian ini dapat dilihat Tabel 1 sebagai berikut:

TABEL 1
STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UP	60	26.5271	32.2010	28.855278	1.4848006
ROA	60	-.0570	.5270	.110467	.1113379
ARLG	60	45	156	84.83	20.310
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Hasil Output SPSS 22, 2020

Hasil *output* pada Tabel 1 menunjukkan statistik deskriptif dari variabel-variabel yang diuji dalam penelitian. Rata-rata ukuran perusahaan adalah sebesar 28,86, rata-rata *return on assets* adalah sebesar 0,11, dan rata-rata *audit report lag* adalah sebesar 84 hari.

Berikut adalah statistik deskriptif Komite Audit Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia yang disajikan pada Tabel 2:

TABEL 2
TABEL FREKUENSI

Komite Audit

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	1	1.9	1.7	1.7
3	59	98.3	98.3	100.0
Total	60	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Output SPSS 22, 2020

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai sebesar 98,3 persen dari total perusahaan memiliki anggota komite audit dan sebesar 1,7 persen dari total perusahaan tidak memiliki anggota komite audit. Hal ini menunjukkan bahwa Perusahaan Sub Sektor

Makanan dan Minuman yang menjadi sampel cenderung mempunyai anggota komite audit.

2. Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik yang dilakukan pada penelitian ini yaitu uji multikolinearitas. Hasil pengujian multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, *return on assets*, dan komite audit tidak terdapat permasalahan multikolinearitas.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

TABEL 3
ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	181.828	48.454		3.753	.000
UP	-2.601	1.611	-.190	-1.614	.112
ROA	-76.438	21.616	-.419	-3.536	.001
KA	-4.571	6.238	-.087	-.733	.467

Sumber: Hasil Output SPSS 22, 2020

Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat bentuk persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$\text{Audit Report Lag} = 181,828 - 2,601\text{UP} - 76,438\text{ROA} - 4,571\text{KA} + e$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstanta adalah sebesar 181,828 artinya jika nilai ukuran perusahaan, *Return on Assets* (ROA) dan komite audit bernilai 0, maka nilai *audit report lag* perusahaan yang diteliti adalah 182 hari.
- Koefisien regresi variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai negatif sebesar 2,601. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif terhadap *audit report lag* yang dilakukan auditor independen. Dengan demikian, semakin tinggi nilai ukuran perusahaan maka *audit report lag* akan semakin pendek.
- Koefisien regresi variabel *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai negatif sebesar 76,438. Hal ini menunjukkan bahwa ROA mempunyai pengaruh negatif terhadap *audit report lag* yang dilakukan auditor independen. Dengan demikian, semakin

tinggi nilai *return on assets* maka semakin sedikit waktu untuk melakukan proses audit atau semakin kecil *audit report lag*.

- d. Koefisien regresi variabel Komite Audit memiliki nilai negatif sebesar 4,571. Hal ini menunjukkan bahwa komite audit mempunyai pengaruh negatif terhadap *audit report lag* yang dilakukan auditor independen. Dengan demikian, semakin tinggi nilai komite audit maka *audit report lag* akan semakin pendek.

4. Uji Hipotesis

- a. Analisis Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R²)

Hasil Hasil Analisis Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R²) dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut:

TABEL 4
KOEFISIEN KORELASI DAN KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.479 ^a	.230	.188	18.297

a. Predictors: (Constant), KA, UP, ROA

b. Dependent Variable: ARLG

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2020

Pada Tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai R adalah sebesar 0,479 atau setara dengan 47,9 persen yang berarti bahwa terdapat hubungan yang cukup kuat antara ukuran perusahaan, *return on assets* dan komite audit dengan *audit report lag*. Artinya apabila variabel independen mengalami peningkatan maka variabel dependen juga akan mengalami peningkatan, sebaliknya jika variabel independen mengalami penurunan maka variabel dependen juga akan mengalami penurunan. Sedangkan nilai koefisien determinasi (R²) adalah sebesar 0,188 atau sebesar 18,8 persen. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kemampuan ukuran perusahaan, *return on assets* dan komite audit dalam memberikan penjelasan terhadap perubahan *audit report lag* yaitu sebesar 18,8 persen. Sedangkan sisanya yaitu 81,2 persen dijelaskan oleh faktor lain di luar variabel independen yang diteliti.

- b. Uji F

Berikut merupakan hasil uji F atau uji kelayakan model yang disajikan pada Tabel 5:

TABEL 5
UJI STATISTIK F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5591.459	3	1863.820	5.568	.002 ^b
Residual	18746.875	56	334.766		
Total	24338.333	59			

a. Dependent Variable: ARLG

b. Predictors: (Constant), KA, UP, ROA

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2020

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui nilai F hitung pada model penelitian sebesar 5,568 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002. Nilai signifikansi berada dibawah 0,05 yang berarti ukuran perusahaan, *return on assets* dan komite audit secara bersamaan berpengaruh terhadap *audit report lag* sehingga model regresi dalam penelitian ini layak untuk digunakan sebagai model analisis.

c. Uji t

Berikut merupakan hasil uji t yang disajikan pada Tabel 6:

TABEL 6
UJI STATISTIK t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	181.828	48.454		3.753	.000
UP	-2.601	1.611	-.190	-1.614	.112
ROA	-76.438	21.616	-.419	-3.536	.001
KA	-4.571	6.238	-.087	-.733	.467

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2020

Hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 6. Berikut hasil penjelasan dan pengujian hipotesisnya:

1) Ukuran Perusahaan

Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar -2,601 dan nilai signifikansi ukuran perusahaan sebesar 0,112. Hasil ini menunjukkan bahwa

nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*.

2) *Return on Assets* (ROA)

Nilai koefisien regresi *return on assets* sebesar -76,438 dan nilai signifikansi *return on assets* sebesar 0,001. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa *return on assets* memiliki pengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

3) Komite Audit

Nilai koefisien regresi komite audit sebesar -4,571 dan nilai signifikansi komite audit sebesar 0,467. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*.

PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, *return on assets* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Penelitian ini menghasilkan koefisien determinasi sebesar 18,8 persen. Oleh karena itu, terdapat 81,2 persen variabel-variabel independen lainnya diluar model penelitian ini yang mungkin berpengaruh pada *audit report lag*. Bagi peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan variabel independen lainnya seperti ukuran kantor akuntan publik dan peneliti selanjutnya disarankan menggunakan objek penelitian pada sektor lain atau dapat memperluas objek penelitian yang akan digunakan untuk penelitian agar dapat menghasilkan penelitian dan kesimpulan yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Eksandy, Arry. 2017. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas dan Komite Audit Terhadap *Audit Delay*." *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, vol.1, no.2, E-ISSN 2549-791X.
- Juanita, Greta, Rutji Satwiko. 2012. "Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Kepemilikan, Laba Rugi, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap *Audit Report Lag*." *Journal Bisnis dan Akuntansi*, vol.14, no.1, pp. 31-40.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Alfabeta.

Prastowo, Dwi. 2015. *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Widhiasari, Ni Made Shinta, I Ketut Budiarta. 2016. "Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, dan Pergantian Auditor Terhadap *Audit Report Lag*." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol.15, no.1, pp. 200-227, ISSN: 2302-8556.

www.idx.co.id

